

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *Theory of Reasoned Action and Theory of Planned Behavior*, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Teori Investasi, Teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*), dan Minat Investasi. Teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Literasi Keuangan

Terdapat beberapa pengertian tentang literasi keuangan yang dikemukakan oleh para pakar, sebagai berikut.

Literasi keuangan merupakan keahlian untuk mempelajari dasar-dasar keuangan sehingga bisa membuat perencanaan yang baik contohnya berkaitan dengan anggaran untuk pengeluaran, tabungan, dan investasi. {Lusardi dan Bottazi (Saputra et al, 2023:1383)}.

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan untuk mengelola keuangan, tabungan & pinjaman, asuransi, dan investasi. Semakin baik literasi seseorang mengenai keuangan maka dapat mempengaruhi kondisi perilaku keuangannya. {Gunawan et al (Pratami, 2022:11)}

Literasi keuangan diartikan sebagai keahlian individu untuk mempelajari keuangannya dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep dan produk keuangan, namun juga kemampuan mengelola uang dengan bijak. {Chen dan Volve (Choerudin et al, 2023:7)}.

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai teori dasar keuangan, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Mempunyai pengetahuan keuangan tingkat lanjut memungkinkan orang mengambil keputusan secara perlahan dibandingkan terburu-buru, karena mereka berupaya meminimalkan risiko yang mereka hadapi. Hal ini mempengaruhi cara orang mengelola keuangannya sendiri. {Nabahan (Noviani, 2021:16)}.

Literasi keuangan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan agar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wawasan, keahlian, dan keyakinan untuk

mengelola keuangan agar mampu memanfaatkan layanan jasa keuangan yang telah disediakan oleh pemerintah. Adapun aspek-aspek keuangan yang perlu dikelola yakni terkait dengan dana pensiun, asuransi, dan investasi. {Djuwita dan Yusuf (Lazriyani & Yarham, 2022:12)}

Literasi keuangan adalah keterampilan yang dimiliki oleh yang ada pada seseorang untuk mengelola keuangannya karena mempunyai pengetahuan sehingga dapat memahami, meyakini, terampil, dan bijak pada saat pengambilan keputusan untuk kesejahteraan di masa depan. {Aini et al (Yani & Cerya, 2023:202)}

Berdasarkan definisi dari pakar tersebut, dapat disimpulkan literasi keuangan adalah wawasan tentang dasar-dasar keuangan sehingga seseorang mampu untuk mengelola, membuat anggaran untuk pengeluaran, mencatat segala arus kas yang masuk dan keluar, mampu menentukan skala prioritas, sehingga mereka dapat terhindar dari kesulitan keuangan di masa mendatang.

a. Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat literasi keuangan menurut Soetiono (Tarigan, 2023:14) sebagai berikut.

- 1) Manfaat Bagi Individu
Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan seseorang yang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam mengambil keputusan untuk memakai layanan jasa keuangan;
- 2) Manfaat Bagi Lembaga Keuangan
Semakin baik literasi keuangan pada masyarakat maka akan meningkatkan penggunaan produk jasa keuangan sehingga Lembaga keuangan pun berpotensi untuk mendapatkan keuntungan;
- 3) Manfaat Bagi Negara
Dengan adanya literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan, ketidakmerataan pendapatan, serta terjadinya stabilitas keuangan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Choerudin et al, 2023:9) sebagai berikut.

- 1) Perilaku Keuangan
Perilaku keuangan sangat berkaitan erat dengan manajemen dan pengelolaan keuangan yang penuh dengan tanggung jawab. Adapun aspek-aspek dalam perilaku keuangan yakni dengan memperhatikan jumlah anggaran untuk pengeluaran dan memprioritaskan kegiatan pembelian berdasarkan kebutuhan;

- 2) Demografi
Faktor demografi yang mencakup jenis kelamin, umur, tingkat edukasi, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, dan umur juga turut mempengaruhi literasi keuangan seseorang.
- 3) Pendidikan
Dengan adanya Pendidikan yang tinggi maka berpengaruh terhadap efisiensi dan produktivitas kerja seseorang sehingga akan meningkatkan taraf hidupnya melalui penghasilan yang didapatkan
- 4) Pendapatan
Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang maka semakin tinggi pula pertimbangannya dalam mengambil keputusan investasi.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volve (Choerudin et al,2023:7) adapun indikator literasi keuangan antara lain sebagai berikut

- 1) Pengetahuan tentang Keuangan
Pengetahuan keuangan mencakup wawasan keuangan pribadi yang didukung oleh konsep dasar khususnya pengelolaan pendapatan dan pengeluaran bulanan. Teori dasar keuangan yakni bunga sederhana, bunga majemuk, adanya inflasi, biaya peluang, nilai waktu terhadap uang, dan likuiditas asset;
- 2) Tabungan dan Pinjaman
Simpan Pinjam Tabungan adalah kelebihan dana yang diciptakan dengan membelanjakan uang dengan bijak. Ada faktor-faktor yang harus pertimbangkan saat menabung yakni tingkat pertumbuhan tabungan, inflasi yang memperhitungkan tingkat pengembalian yang dapat menurunkan daya beli, pajak, dan likuiditas untuk menghindari hal tersebut untuk memudahkan penarikan dana, likuiditas sebagai cara untuk memudahkan penarikan dana dalam jangka pendek tanpa menyebabkan kerugian, perlindungan terhadap hilangnya dana jika terjadi kesulitan keuangan bank, Menunda/membatasi pembayaran bunga rekening dan membebaskan biaya atas transaksi penarikan simpanan tertentu;
- 3) Asuransi
Asuransi merupakan cara agar dapat meminimalkan risiko pada saat mengelola keuangan dengan menggabungkan unit eksposur yang cukup sehingga dapat memprediksi kerugian setiap individu;
- 4) Investasi
Investasi merupakan suatu cara menginvestasikan dana yang Anda kelola dengan bekerja sama dengan pihak lain untuk memperoleh kelebihan dana dari pihak sebelumnya. Mereka yang memilih berinvestasi memiliki banyak pilihan, termasuk menabung pada surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta membeli *real estated*.

Sedangkan menurut Nabahan (Noviani, 2021:16) indikator literasi keuangan sebagai berikut.

- 1) Dasar keuangan
Dasar Keuangan yaitu pengetahuan yang mendasar dan harus dimiliki setiap individu pada sistem keuangan. Contoh: perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, biaya peluang, nilai waktu, likuiditas aset, dll;
- 2) Pengelolaan Keuangan
Pengelolaan keuangan mempertimbangkan cara individu menangani uang pribadinya. Semakin baik literasi keuangannya, maka semakin baik juga ia dapat mengelola uangnya;
- 3) Pengelolaan Kredit dan utang
Pengelolaan kredit dan utang yaitu rangkaian proses yang saling berkaitan secara sistematis untuk mengumpulkan serta menyajikan informasi tentang perkreditan pada bank;
- 4) Tabungan dan Investasi
Tabungan merupakan kelebihan uang atau sisa uang yang tidak dipakai untuk dibelanjakan sedangkan bagian atas tabungan yang digunakan untuk penanaman modal agar meraih keuntungan disebut investasi;
- 5) Manajemen Risiko
Risiko merupakan akibat dari ketidakjelasan dari peluang yang memungkinkan adanya bahaya, hambatan, dan lain-lain yang ditemui atau dihadapi.

Berdasarkan pengertian dari 2 ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan sehingga seseorang akan mampu mengelola aset yang dimiliki dan membuat keputusan secara bijak dan rasional untuk menghindari risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat salahnya perhitungan dalam berinvestasi. Oleh karena itu diperlukan indikator yang tepat untuk mengukur seberapa besar kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Dari kedua indikator tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan indikator dari Nabahan (Noviani, 2021:16) dikarenakan adanya kebaruan dan penyempurnaan indikator dari teori sebelumnya.

2. Perilaku Keuangan

Terdapat beberapa definisi perilaku keuangan dari para ahli sebagai berikut.

Perilaku keuangan adalah cara individu untuk dapat merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur dan menyimpan uangnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan uang tersebut digunakan secara bijak sesuai kebutuhannya sehingga tidak menimbulkan masalah bagi individu tersebut. {Abdurrahman et al (Tarigan, 2023:20)}

Perilaku keuangan merupakan sebuah bidang ilmiah yang memuat teori-teori dari psikologi tentang tindakan serta kognitif melalui ilmu ekonomi dan keuangan tradisional agar dapat memuat alasan terjadinya keputusan yang tidak rasional. Perilaku keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu. Tanggung jawab dalam keuangan merupakan cara mengelola dana dan aset yang dilakukan secara berkelanjutan. (Sandalia & Butar, 2016:1)

Perilaku keuangan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh individu untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan dalam mengelola penggunaan uang, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi. {Nur Sari (Pratami, 2022:15)}

Perilaku keuangan merupakan rangkaian proses kognitif dan afektif yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan dalam masalah keuangan. (Wahyuni & Ramadhan, 2022:3)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yakni dikarenakan adanya pemikiran yang irrasional seperti kondisi emosi yang tidak stabil, lebih condong untuk memilih sesuatu yang disukai, dan kebiasaan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal. {Budiarto dan Susanti (Sarwoto et al, 2023:46)}

Perilaku keuangan merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh seorang individu terlihat dari cara mengelola keuangannya. Tanpa adanya sikap keuangan yang baik, maka sulit untuk mendapatkan surplus keuangan agar bisa dijadikan tabungan dimasa depan. (Siregar & Anggraeni, 2022:99)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah sikap yang berkaitan dengan tingkah laku dan kebiasaan seseorang dalam mengatur keuangannya contohnya bijak dalam menggunakan uangnya untuk mengontrol pengeluaran belanja, mencatat semua pengeluaran, dan untuk berinvestasi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku keuangan menurut Layla Alfida (Tarigan, 2023:18) sebagai berikut.

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah keahlian melakukan pengelolaan keuangan, tabungan & pinjaman, asuransi, dan investasi. Baiknya literasi seseorang mengenai keuangan maka dapat mempengaruhi kondisi perilaku keuangannya;

2) Sikap Keuangan

Sikap keuangan yaitu kondisi pikiran, opini, serta evaluasi seseorang mengenai keuangan yang diterapkan pada sikapnya agar nilai-nilai tersebut dapat dipertahankan untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangan dengan tepat;

3) *Locus of Control*

Merupakan sebuah keyakinan seseorang mengenai penyebab peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, ada individu yang yakin bahwa mereka dapat mengatur hidupnya sendiri dan ada juga yang percaya bahwa orang lainlah yang mengatur kehidupannya. Kemudian ada juga yang percaya dengan faktor nasib, keberuntungan, peluang yang dapat mempengaruhi kehidupannya.

b. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Abdurrahman et al (Tarigan, 2023:20), Indikator perilaku keuangan sebagai berikut.

1) *Saving*

Merupakan sebuah tindakan untuk mulai melakukan menabung dan berhemat sebagai bentuk investasi di masa mendatang;

2) *Adanya Perencanaan dan Penganggaran*

Perencanaan merupakan sebuah pemikiran dan penetapan tujuan, sasaran, strategi, dan ukuran yang akan dicapai oleh individu pada jangka waktu yang panjang. Sedangkan penganggaran merupakan sebuah proses untuk mengalokasikan dana yang ada untuk digunakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan;

3) *Perilaku Pembelian*

Perilaku pembelian disebut juga sebagai sebuah kegiatan untuk mencari, memilih, dan membeli sebuah produk atau jasa tertentu. Ada perilaku yang harus dihindari oleh seseorang agar ia bisa terhindar dari permasalahan keuangan yakni perilaku kompulsif. Perilaku kompulsif biasanya terjadi karena adanya dorongan yang tidak bisa ditahan dan dikontrol sehingga menimbulkan kecemasan apabila ia tidak dapat merealisasikan dorongan tersebut.

Sedangkan menurut Nur Sari (Pratami, 2022:15), Indikator perilaku keuangan sebagai berikut.

- 1) Dapat membayar tagihan dengan tepat waktu;
- 2) Selalu membuat anggaran untuk pengeluaran dan belanja;
- 3) Melakukan pencatatan untuk setiap pengeluaran untuk belanja kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan;
- 4) Menyiapkan dana untuk kebutuhan yang tidak diprediksi;
- 5) Selalu menabung dengan rutin;
- 6) Melakukan perbandingan harga antar ke berbagai toko sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan pengertian dari 2 ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur permasalahan keuangannya. Mulai dari bagaimana cara mereka untuk mengatur pengeluaran, menyisihkan uang untuk ditabung, mendahulukan kebutuhan-kebutuhan pokok, dan dapat menyusun skala prioritas. Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang contohnya tingkat emosi, ketertarikan akan hal yang disukai, serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan indikator dari Abdurrahman et al Tarigan (2023:20) karena sudah mewakili semua sub-indikator yang akan diteliti.

3. Teori Investasi

Terdapat beberapa teori investasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Menurut (Salim & Budi, 2008:31) Investasi merupakan sebuah komitmen dan pengorbanan atas dana yang dimiliki saat ini untuk keuntungan dimasa mendatang.

Investasi merupakan sebuah upaya untuk memasukkan uang yang dimiliki oleh investor ke dalam asset ataupun objek yang nilainya lebih berharga dibandingkan dengan nilai awalnya dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat mendapatkan laba di masa mendatang. (Wardhana, 2022:93)

Investasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk pengorbanan akan konsumsi di masa kini dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Selain itu, ada dua aspek penting dalam investasi yakni aspek uang yang terkait dengan tingkat ekspektasi keuntungan yang diharapkan dan aspek waktu yang meliputi seberapa lama investasi itu akan dapat mendatangkan keuntungan. (Noor, 2005:2)

Berdasarkan teori-teori investasi tersebut dapat dirangkum pengertian investasi sejalan dengan penulisan skripsi ini, dimana investasi merupakan sebuah bentuk komitmen dan pengorbanan atas kelebihan aset yang dimiliki oleh seseorang agar mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

a. Jenis-jenis Investasi

Adapun 2 jenis investasi menurut (Noor, 2005:5) sebagai berikut.

- 1) Investasi yang terjadi karena suatu keharusan (*Autonomous investment*)
Pada kondisi ini, investasi dapat terjadi karena adanya perkembangan akan kebutuhan hidup seorang individu, kelompok organisasi, maupun sebuah negara untuk kebutuhan di masa mendatang tergantung dengan kemampuan finansialnya masing-masing.
- 2) Investasi yang terjadi karena keinginan
Pada kondisi ini, investasi dapat terjadi karena adanya peluang serta perencanaan yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok organisasi untuk keinginan dimasa mendatang. Contohnya adanya keinginan untuk membuka toko, pabrik, maupun usaha-usaha lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

b. Tujuan Investasi

Adapun tujuan investasi menurut (Wardhana, 2022:98) antara lain.

- 1) Menjaga dana tetap aman;
- 2) Membantu pertumbuhan dana;
- 3) Mendapatkan aliran dana yang stabil;
- 4) Meminimalkan beban pajak yang akan diterima;
- 5) Menabung untuk pensiun/hari tua;

c. Kategori Investasi

Adapun kategori investasi menurut (Wardhana, 2022:100) yakni.

- 1) Investasi Kepemilikan
Investasi ini akan menunjukkan kepemilikan asset yang dibeli dan dimiliki oleh investor seperti saham, real estate, emas, dll;
- 2) Investasi Pinjaman
Pada kategori ini, uang yang dimiliki oleh investor akan dipinjamkan kepada orang lain. Adapun contohnya seperti obligasi korporasi, obligasi pemerintah, dan juga rekening tabungan di bank dimana pada saat kita menabung di bank, uang yang kita miliki juga akan dipinjamkan kepada nasabah yang membutuhkan sehingga kita juga mendapatkan keuntungan atas pinjaman modal tersebut;
- 3) Investasi Setara Kas
Pada kategori ini, investasi yang terjadi harus mudah dicairkan dalam bentuk uang sehingga pada saat investor sedang terdesak dan membutuhkan uang, maka perputaran untuk pencairan dananya akan lebih cepat seperti investasi emas.

4. Teori Minat

Terdapat beberapa teori minat yang dikemukakan oleh beberpa ahli, dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Theory of Reasoned Action and Theory of Planned Behavior

Theory of Reasoned Action dikemukakan oleh Ajen dan Fishbein (Rifda et al, 2015:8) dimana dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai pemikiran rasional dengan memanfaatkan segala sumber informasi yang tersedia sehingga mampu mendorong terjadinya perilaku-perilaku dan sikap tertentu dikarenakan adanya sebuah niat dari dalam diri seseorang. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ada 2 aspek yang mempengaruhi tindakan seseorang sebagai berikut.

1) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Sikap dipengaruhi oleh adanya keyakinan dalam diri seseorang tentang hasil yang akan didapatkan apabila mereka melakukan hal tersebut dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu. Oleh sebab itu, ketika seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap hasil yang akan didapatkan maka ia mempunyai perilaku yang positif begitupun sebaliknya;

2) Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan sebuah anggapan atau persepsi seseorang mengenai tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Contohnya adanya kesepakatan sosial yang mengatur tentang segala norma dan aturan adat yang harus dipatuhi. Selain itu norma subjektif juga dapat diartikan sebagai sebuah pendapat yang disampaikan oleh para ahli dibidangnya mengenai suatu permasalahan seperti masalah keuangan, masalah psikologis, kesehatan, dan lain sebagainya dimana nantinya pendapat tersebut akan digunakan untuk bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan.

Kemudian Ajen dan Fishbein (1980) mengembangkan teori *reasoned action* menjadi teori *planned behavior*. Teori *planned behavior* dikembangkan oleh Ajen dan Fishbein (Rifda et al, 2015: 12) dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku dan keyakinan manusia terhadap suatu informasi akan berpengaruh pada tindakan dan keputusan seseorang. Adapun kebaruan dalam teori ini yakni adanya pengaruh kontrol sikap (*Perceived Behavioral Control*) terhadap perilaku seseorang. Kontrol sikap mempunyai 2 faktor utama sebagai berikut.

1) *Control Beliefs*

Merupakan sebuah keyakinan terhadap diri sendiri dimana terdapat keinginan untuk mengendalikan sikap tertentu yang dianggap dapat menimbulkan kerugian;

2) *Perceived Power*

Merupakan sebuah pendapat atau persepsi mengenai kemampuan yang dimiliki contohnya kemampuan dalam hal keuangan, jabatan/kekuasaan, pengetahuan, dll untuk mengendalikan sebuah perilaku yang akan dilakukan.

b. Teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*)

Kotler & Keller (2009:186) menyatakan:

Teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, and Action*) menjelaskan bahwa suatu pesan dapat dikatakan persuasif apabila mendapatkan perhatian, lalu berubah menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan akan mengambil tindakan. Model AIDA adalah kegiatan mengambil keputusan pembelian dimana akan mempengaruhi kondisi psikologis pembeli atau konsumen. Hal ini ditandai dengan adanya perhatian (*Attention*) kepada produk tertentu kemudian berlanjut ke tahap ketertarikan (*Interest*) Jika ketertarikannya semakin kuat, maka berlanjut ke tahap hasrat atau keinginan (*Desire*). Lalu, apabila mereka terus memiliki rasa ketertarikan yang semakin kuat diakibatkan adanya dorongan dari internal ataupun eksternal maka pembeli atau konsumen tersebut mulai melakukan keputusan untuk menggunakan produk jasa tertentu (*Action to buy*) yang sesuai dengan preferensinya.

Adapun penjelasan lebih detail mengenai AIDA sebagai berikut.

- 1) *Attention* (Perhatian)
Merupakan sebuah kegiatan untuk menarik pelanggan dengan pesan harus yang harus dibuat kreatif mungkin contohnya seperti media yang digunakan. Perhatian itu ditujukan kepada konsumen potensial. Pesan tersebut dapat dikomunikasikan melalui berbagai kata-kata dalam tulisan dan gambar-gambar yang unik, perkataan atau jargon yang menarik atau mudah diingat, dan berbagai fitur unik. Perusahaan dapat membuat pesannya dikenal dan diingat oleh pelanggan. Proses ini disebut sebagai awareness atau kesadaran terhadap produk yang diberikan kepada pelanggan;
- 2) *Interest* (Ketertarikan)
Apabila konsumen atau pembeli sudah mulai mengingat suatu produk barang atau jasa maka biasanya mereka akan timbul perasaan ingin tahu, ingin mengamati, serta adanya keinginan untuk mendengar dan melihat lebih dekat produk tersebut dikarenakan mereka mulai menyadari keunikan pesan yang disampaikan;
- 3) *Desire* (Keinginan)
Setelah mereka melewati tahap ketertarikan, biasanya mereka akan ada rasa ingin membeli atau menggunakan sebuah produk barang atau jasa. Pemikiran tersebut berasal dari adanya motivasi sehingga mendorong konsumen atau pembeli untuk membeli suatu barang. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap keinginan seseorang yakni oleh pemikiran rasional dan emosional. Pemikiran rasional memikirkan keuntungan dan kerugian yang akan mereka dapatkan, sedangkan pemikiran emosional berasal dari perasaan mereka saat membeli barang;
- 4) *Action* (Tindakan)
Ketika mereka sudah menemukan motivasi yang mendorong mereka untuk melakukan pembelian, maka tahapan terakhir adalah *action* atau tindakan untuk merealisasikan keinginan tersebut dengan membeli atau menggunakan sebuah produk barang atau jasa.

Berdasarkan pengertian teori AIDA di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka mereka harus melalui beberapa tahapan yakni adanya *attention*, *interest*, *desire*, dan *action*.

5. Minat Investasi

Terdapat beberapa definisi minat investasi menurut para ahli sebagai berikut.

Minat investasi merupakan sebuah keinginan yang terjadi karena adanya dorongan niat seseorang sebagai motivasi untuk melakukan sebuah tindakan contohnya adanya keinginan mencari tahu tentang jenis-jenis dan produk investasi, menghabiskan waktunya untuk mempelajari lebih mendalam mengenai investasi, serta adanya keinginan untuk mulai berinvestasi. (Juwita, 2023:21).

Minat investasi adalah keinginan untuk memiliki sejumlah sumber daya lain yang dapat digunakan saat ini untuk menghasilkan laba di kemudian hari. Minat investasi dapat didefinisikan sebagai motivasi yang mampu merangsang seseorang untuk melakukan kegiatan atau kondisi tertentu. (Anjelina, 2020:12).

Minat investasi adalah kecenderungan yang terjadi pada seseorang dengan ditandai oleh rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu, memberikan perhatian secara penuh pada objek tersebut, serta adanya rasa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas objek tersebut, karena objek tersebut dianggap bermakna baginya dan memiliki harapan yang dituju. {Julita dan Prabowo (Ayumi, 2022:22)}.

Berdasarkan beberapa teori minat investasi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat investasi merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang di dorong adanya niat sebagai motivasi untuk melakukan tindakan untuk melakukan investasi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi

Menurut Albab dan Zuhri (Ayumi, 2022:21) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi, terdiri dari:

- 1) *Neutralinformation*
Sebuah kabar yang berasal dari sumber eksternal untuk membagikan kabar tambahan sehingga kabar tersebut dapat digunakan oleh calon investor dengan lebih komprehensif;
- 2) *Personal Financial Needs*
Informasi pribadi yang didapatkan oleh para investor selama berinvestasi yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk investasi berikutnya;
- 3) *Socialrelevance*

Informasi tentang tanggung jawab lingkungan perusahaan dan posisinya di bursa dikenal sebagai relevansi sosial;

4) *Self-image/firm image coincidence*

Sebuah informasi yang berkaitan dengan penilaian akan citra suatu Perusahaan.

b. Indikator Minat Investasi

Menurut Aini et al (Anjelina, 2020:14) terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur minat investasi seseorang antara lain.

1) Ketertarikan

Sebuah tindakan yang hanya memperhatikan atau hanya fokus terhadap satu produk instrument investasi saja;

2) Minat untuk Berinvestasi

Adanya dorongan perasaan untuk membeli suatu produk instrument investasi tertentu karena terdapat hal-hal yang dianggap bisa menguntungkan setelah seseorang mulai memahami dan mempelajari produk tersebut;

3) Keinginan

Keinginan merupakan sebuah kebutuhan untuk memiliki suatu produk investasi dikarenakan mereka sudah mempelajari keuntungan dan risiko-risiko yang akan mereka hadapi saat memutuskan untuk berinvestasi.

4) Keyakinan

Merupakan rasa percaya yang ada di diri calon investor terhadap suatu produk investasi mengenai prospek keuntungan, terjaminnya asset yang mereka investasikan, serta adanya perasaan aman ketika berinvestasi.

Sedangkan menurut Julita dan Prabowo (Ayumi, 2022:22) terdapat 3 indikator

untuk mengukur minat investasi sebagai berikut.

1) Adanya Rencana Investasi di Masa Depan

Biasanya, orang yang memiliki rencana untuk investasi pada waktu dekat dikarenakan mereka percaya pada pasar modal yang memiliki prospek menjanjikan baik dalam segala rentang waktu. Hal ini membuat mereka merasa siap dan memiliki tekad yang kuat untuk berinvestasi, dan kesiapan dan tekad ini pasti akan meningkatkan semangat mereka untuk melakukan segala yang mereka bisa.

2) Keinginan untuk Investasi

Apabila seseorang sudah memiliki keinginan untuk berinvestasi maka mereka cenderung akan menghindari berbagai macam risiko dan memaksimalkan keuntungan, orang yang ingin berinvestasi cenderung melakukan berbagai cara untuk mempelajari investasi.

3) Tingkat Peluang untuk Investasi

Ketika seseorang memiliki waktu luang, mereka cenderung memiliki peluang untuk berinvestasi di masa depan. Peluang ini juga dapat muncul ketika seseorang mengetahui bahwa temannya mendapatkan banyak keuntungan dari berinvestasi.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat investasi merupakan keingintahuan seseorang untuk mengetahui lebih banyak tentang investasi dan meluangkan waktu untuk mempelajarinya sampai mereka mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi. Mencari tahu tentang berbagai jenis investasi dapat menunjukkan minat seseorang untuk berinvestasi. Selain adanya keuntungan, kekurangan, dan kinerja investasi, indikator lain yang dapat dilihat apabila seseorang memiliki minat investasi yakni dengan menyisihkan waktu untuk mempelajari investasi dan apabila mereka yakin maka mereka akan memperbanyak alokasi untuk investasi mereka yang sudah ada. Sehingga penelitian ini akan menggunakan indikator dari Menurut Aini et al (Anjelina, 2020:14) karena telah mewakili seluruh aspek minat investasi yang akan akan dianalisis agar memudahkan peneliti untuk memahami hasil temuan penelitian melalui output atau jawaban dari responden.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

6. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Angresty Ira Pratiwi, Eni Indriani, Nungki KartikaNur Sari. 2023. <i>JLEB: Journal of Law Education and Business</i> . Vol.1, No.2.	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku terhadap Minat Investasi Emas di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram	Pendekatan kuantitatif metode kuesinoner dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap minat investasi emas. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik. Kemudian, perilaku keuangan juga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi emas di PT Bank Syariah Indonesia cabang Mataram.
2.	Aris Wahyu Mulyadi & Ari Susanti. 2024. <i>Jurnal Studi Inovasi</i> . Vol.04, No.1.	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah Solo Raya	Pendekatan kuantitatif metode survei	Literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat investasi emas digital PT Pegadaian

Dilanjutkan ke hal.25

Lanjutan dari hal. 24

3.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian	Nuratiran Lailina, Noor Shodiq Askandar, Junaidi. 2022. E-JRA: Elektronik-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi. Vol,11. No.11.	Pendekatan Kuantitatif metode Survei	Financial literacy mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap minat investasi emas di Pegadaian. Hal ini disebabkan karena seseorang memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai manajemen keuangan dan investasi sehingga menambah kepercayaan dirinya untuk mengelola keuangan termasuk menentukan arah investasi yang sesuai dengan kemampuannya.
4.	Pengaruh Ekspektasi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi Emas pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta	Valen Pana & Lilik Ambarwati, 2023. JAK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 11. No.2.	Pendekatan kuantitatif dengan metode survei	Literasi Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dikarenakan mereka sudah memiliki tingkat literasi yang baik sehingga mereka bisa memperhitungkan risiko dan potensi keuntungan yang akan didapatkan pada saat memutuskan untuk berinvestasi.

Dilanjutkan ke hal.26

Lanjutan hal.25

5.	Nadia B Tehupelasuri, Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid Mashuni.2021. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi.Vol.10. No.06.	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa	Secara kuantitatif dengan metode kuesioner	Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Artinya dengan adanya pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan adanya perilaku untuk menabung dan menyiapkan dana darurat, memperhitungkan pengeluaran, dan hanya membeli kebutuhan pokok maka dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa.
----	---	--	--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan studi penelitian terdahulu diatas, disimpulkan terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun dua hal yang membedakannya yakni: Pada penelitian ini lebih berfokus kepada instrument investasi berupa emas dikarenakan emas memiliki nilai jual yang cenderung stabil sebagai alat investasi jangka panjang. Selain itu, Lokus penelitian ini ditetapkan di PT Pegadaian wilayah DKI Jakarta.

B. Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

Berikut merupakan tabel definisi operasional dari setiap variabel beserta dengan indikator yang digunakan.

1. Minat Investasi Emas Digital (Y)

Variabel minat investasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Juwita (2023:21). Minat investasi adalah suatu keinginan yang terjadi karena adanya dorongan niat seseorang sebagai motivasi untuk melakukan sebuah tindakan contohnya adanya keinginan mencari tahu tentang jenis-jenis dan produk investasi, menghabiskan waktunya untuk mempelajari lebih mendalam mengenai investasi, serta adanya keinginan untuk mulai berinvestasi.

Mengacu kepada pendapat Juwita (2023:21) dapat disimpulkan bahwa minat investasi pada penelitian ini merupakan keinginan dari generasi z untuk melakukan investasi emas digital diakibatkan karena adanya dorongan sebagai motivasi untuk mencari tahu mengenai kelebihan dan kekurangan investasi emas digital sehingga mereka bisa memproyeksikan keuntungan yang sesuai dengan mereka inginkan. Sedangkan indikator minat investasi emas digital menurut Aini et al (Anjelina, 2020:14) sebagai berikut.

1. Ketertarikan
Minat investasi emas digital didorong oleh adanya ketertarikan generasi z akan produk investasi emas di PT Pegadaian.
2. Minat untuk Berinvestasi
Minat investasi emas digital timbul apabila generasi z sudah timbul ketertarikan. Dengan adanya ketertarikan, maka akan meningkatkan minat untuk berinvestasi pada produk emas digital di PT Pegadaian.
3. Keinginan

Selain timbulnya minat untuk berinvestasi, generasi z akan mulai mempunyai keinginan untuk memiliki produk emas digital dari PT Pegadaian karena mereka menilai bahwa produk emas PT Pegadaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

4. Keyakinan

Setelah keinginan, timbullah keyakinan dimana generasi z akan mengalami peningkatan kepercayaan kepada produk emas digital PT Pegadaian dikarenakan mereka melihat bahwa produk investasi tersebut sudah terjamin keamanannya dan risiko kerugian yang didapatkan tidaklah sebesar instrumen investasi yang lain.

2. Literasi Keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan pada skripsi ini mengacu kepada pendapat dari Chen dan Volve (Choerudin et al, 2023:7). Literasi keuangan diartikan sebagai keahlian individu untuk mempelajari keuangannya dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep dan produk keuangan, namun juga kemampuan mengelola uang dengan bijak.

Mengacu kepada pendapat dari Chen dan Volve (Choerudin et al, 2023:7) dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang dimaksud pada penelitian ini yakni kemampuan generasi z untuk memahami keuangannya sehingga dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi emas digital karena mereka sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang produk investasi yang ada di PT Pegadaian. Sedangkan indikator-indikator literasi keuangan dalam penulisan Skripsi mengacu pada pendapat Nabahan (Noviani, 2021:16) sebagai berikut.

- 1) Dasar Keuangan, adalah literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman generasi z tentang dasar-dasar keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik.
- 2) Pengelolaan Keuangan
Literasi keuangan juga berkenaan dengan bagaimana generasi z bisa mempertimbangkan cara untuk bisa mengelola uang pribadinya dengan bijak.
- 3) Pengelolaan Kredit dan Utang
Literasi keuangan mencakup cara generasi z untuk menangani masalah terkait dengan kredit dan utang sehingga mereka bisa mengatur keuangannya agar tetap stabil.
- 4) Tabungan dan Investasi
Literasi keuangan berhubungan dengan adanya kelebihan uang yang dimiliki oleh generasi z dan kemudian mereka menggunakan uang tersebut untuk digunakan berinvestasi.
- 5) Manajemen Risiko

Literasi Keuangan juga berkaitan dengan risiko-risiko yang akan mereka dapatkan sehingga diperlukan pengetahuan tentang risiko-risiko atas produk investasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

3. Perilaku Keuangan (X2)

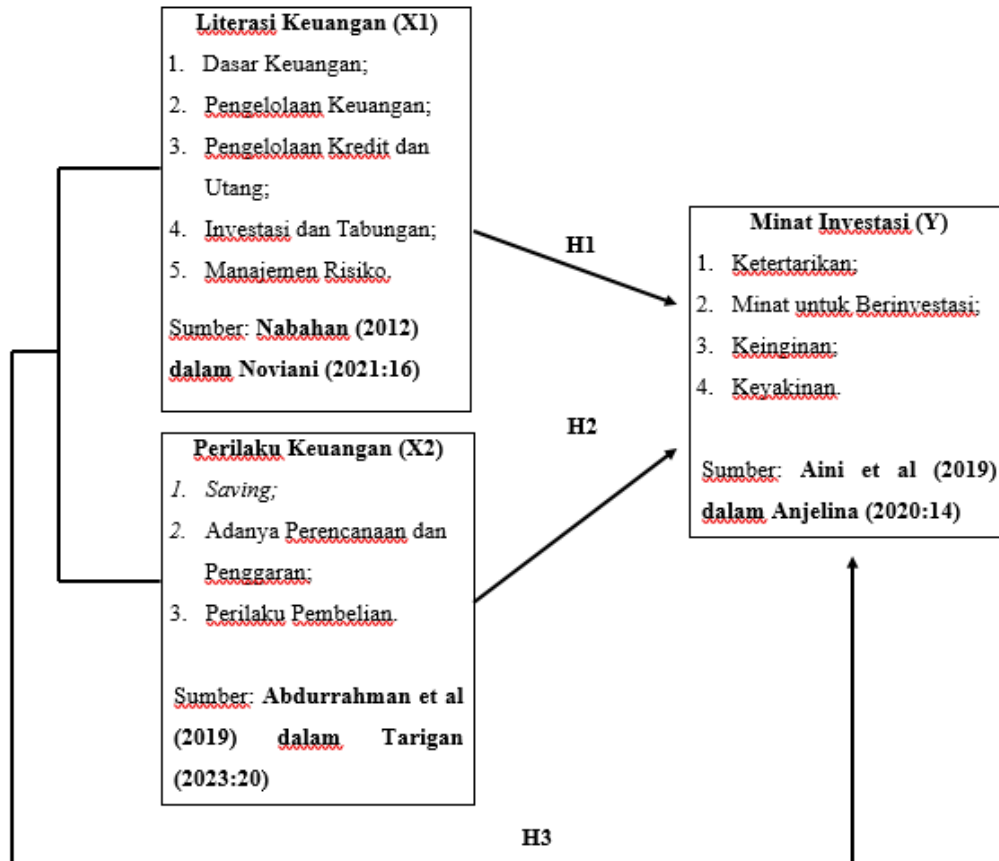
Variabel perilaku keuangan pada penelitian ini mengacu kepada pendapat dari (Sandalia & Butar, 2016:1). Perilaku keuangan merupakan sebuah bidang ilmiah yang memuat teori-teori dari psikologi tentang tindakan serta kognitif melalui ilmu ekonomi dan keuangan tradisional agar dapat memuat alasan terjadinya keputusan yang tidak rasional. Perilaku keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu. Tanggung jawab dalam keuangan merupakan cara mengelola dana dan aset yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian ini, Perilaku keuangan mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan oleh generasi z untuk bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara melakukan pengelolaan dana dan aset yang dilakukan secara produktif sehingga mampu menghasilkan keputusan yang memberikan keuntungan di masa depan. Sedangkan indikator perilaku keuangan menurut Abdurrahman et al (Tarigan, 2023:20) sebagai berikut.

1. *Saving*
Perilaku keuangan juga mencakup *saving* atau tabungan dimana generasi z harus menumbuhkan sikap untuk menabung dan berhemat sebagai upaya untuk melakukan investasi dimasa mendatang.
2. Adanya Perencanaan dan Penganggaran
Perilaku keuangan juga berkaitan dengan bagaimana caranya generasi z bisa menetapkan tujuan, sasaran, strategi, dan ekspektasi yang ingin dicapai dalam periode tertentu sehingga mereka bisa menganggarkan keuangannya untuk kepentingan investasi di masa depan.
3. Perilaku Pembelian
Perilaku keuangan meliputi aktivitas yang dilakukan oleh generasi z untuk mencari, memilih, ataupun membeli sebuah produk maupun jasa tertentu.

C. Model Penelitian

Adapun model penelitian pada skripsi ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Penelitian
Sumber: Data Olahan Peneliti

Sebelum penelitian dimulai, peneliti membuat model penelitian yang menjelaskan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain dan membentuk alur atau kerangka berpikir untuk penelitian. Kerangka tersebut terdiri dari variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini: Variabel X1 (Literasi Keuangan), variabel X2 (Perilaku Keuangan), dan Y (Minat Investasi). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian atau praduga sementara atas jawaban dari permasalahan sebagai berikut.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital PT Pegadaian pada generasi Z

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital PT Pegadaian pada generasi Z;

H3 : Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi emas digital PT Pegadaian pada generasi Z;

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan cara survei membagikan kuesioner kepada responden untuk mengukur seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap minat investasi emas digital PT Pegadaian pada generasi z di wilayah provinsi DKI Jakarta dengan memuat berbagai macam pertanyaan yang nantinya akan diukur dengan menggunakan skala agar bisa diolah melalui aplikasi SPSS. Adapun jenis penelitian pada skripsi ini yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah cara yang dilakukan dengan berfokus kepada pengambilan dan analisis data melalui pendekatan deduktif untuk menguji hubungan antara teori dan penelitian yang menjadi fokus peneliti dengan menggunakan teknik deksriptif untuk menjelaskan hasil temuan yang sudah diolah.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Adapun populasi, sampel, dan teknik sampling yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Populasi

Menurut (Sugiyono,2016:80), populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti serta terdapat subjek/objek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi target cakupan wilayah penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni seluruh generasi z yang berada di wilayah provinsi DKI Jakarta dengan jumlah total sekitar 2.463.634 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan yang ada di populasi. Menurut (Sugiyono, 2009:95), cara untuk mendapatkan sampel yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Cara yang akan digunakan oleh penulis untuk pengumpulan

data melalui metode ini yakni dengan membagikan kuesioner secara online (G-form) kepada generasi z yang mempunyai usia 15-26 tahun selaku target dari penelitian ini. Adapun cara penentuan banyak sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin (1960). Berikut merupakan cara perhitungannya.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.463.634}{1 + 2.463.634 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.463.634}{1 + 2.463.634 (0,01)}$$

$$n = \frac{2.463.634}{1 + 24.636,34}$$

$$n = \frac{2.463.634}{24.637,34}$$

$$n = 99,99 = 100$$

Dengan ketentuan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (10%)

sampel pada penelitian ini adalah mereka yang berusia 14-26 tahun (generasi z) yang menjadi nasabah PT Pegadaian, generasi z yang menuntut ilmu (sekolah/kuliah), bekerja, ataupun melakukan aktivitas lainnya di wilayah DKI Jakarta serta generasi z yang mempunyai minat investasi emas digital, dan generasi z yang menjadi nasabah PT Pegadaian.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik untuk mendapatkan data yang akan dijadikan sampel. Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini yakni *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti memakai Teknik pengumpulan data melalui cara survei menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner merupakan cara mengumpulkan

data dengan membagikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, peneliti memakai data primer dengan langsung membagikan kuesioner kepada generasi z sebagai target penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan 2 sumber data antara lain sebagai berikut.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dengan cara memanfaatkan sumber publikasi dari jurnal artikel, website PT Pegadaian, pra-survei dengan cara mewawancari Kepala *Customer Relation Officer* (CRO) PT Pegadaian dan buku-buku yang sesuai dengan objek penelitian.

2. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung ke lapangan dengan cara melakukan survei yang diambil langsung dari generasi z sebagai target penelitian ini dengan membagikan kuesioner melalui *google form*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai dalam pengukuran terhadap fenomena yang sedang diamati. Instrumen penelitian yang kerap dipakai oleh peneliti ialah tes, angket, lembar observasi, dan wawancara. Peneliti memakai instrumen dengan kuisisioner atau angket menggunakan *google form* dengan menggunakan skala *likert*. Adapun instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Literasi keuangan menurut Nabahan (Noviani, 2021:16)	Literasi keuangan diartikan sebagai keahlian individu untuk mempelajari keuangannya dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep dan produk keuangan, namun juga kemampuan mengelola uang dengan bijak.	• Dasar Keuangan • Pengelolaan Keuangan • Pengelolaan Kredit dan Utang • Tabungan dan Investasi • Manajemen Risiko	Skala likert 1-5
2.	Perilaku Keuangan menurut Abdurrahman et al (Tarigan, 2023:20)	Perilaku keuangan merupakan sebuah bidang ilmiah yang memuat teori-teori dari psikologi tentang tindakan serta kognitif melalui ilmu ekonomi dan keuangan tradisional agar dapat memuat alasan terjadinya keputusan yang tidak rasional. Perilaku keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu. Tanggung jawab dalam keuangan merupakan cara mengelola dana dan aset yang dilakukan secara berkelanjutan	• <i>Saving</i> • Adanya Perencanaan dan Penganggaran • Perilaku Pembelian	Skala likert 1-5

Dilanjutkan ke hal. 36

Lanjutan hal.35

3.	Minat Investasi emas menurut Aini et al (Anjelina, 2020:14)	Minat investasi adalah suatu keinginan yang terjadi karena adanya dorongan niat seseorang sebagai motivasi untuk melakukan sebuah tindakan contohnya adanya keinginan mencari tahu tentang jenis-jenis dan produk investasi, menghabiskan waktunya untuk mempelajari lebih mendalam mengenai investasi, serta adanya keinginan untuk mulai berinvestasi.	• Ketertarikan • Minat Berinvestasi • Keinginan • Keyakinan	Skala Likert 1-5
----	---	--	--	---------------------

Sumber: Data Olah Peneliti

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Sebelum kuesioner ini dipakai untuk mengambil sampel dilapangan, semua instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan 2 uji yakni uji validitas dan reliabilitas data.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan sebuah kegiatan menguji alat penelitian berupa pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Oleh karena itu, alat penelitian tersebut haruslah valid dan dapat dipertanggungjawabkan keandalannya agar dapat diperoleh data yang akurat. sehingga diperlukan uji validitas data. Adapun rumus yang dapat digunakan yakni.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{\left(n \sum x_i^2 - \left(\sum x_i \right)^2 \right) \left(n \sum y_i^2 - \left(\sum y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Responden

X = Skor Variabel

Y = Skor Total dari Variabel

Adapun jika menggunakan SPSS, terdapat beberapa tolok ukur yang dapat dijadikan panduan untuk mengetahui apakah alat penelitian tersebut valid atau tidak sebagai berikut.

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (Signifikansi 0,05), bisa dikatakan bahwa item pada alat penelitian tersebut Valid;
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (Signifikansi 0,05), bisa dikatakan bahwa item pada alat penelitian tersebut tidak valid.

Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan 35 responden sebagai berikut.

- a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 3.2

Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel 0,05 (35) Df = n-2	Sig.	Kriteria
Literasi Keuangan	1	0,524	0,333	0,001	Valid
	2	0,800	0,333	0,000	Valid
	3	0,792	0,333	0,000	Valid
	4	0,513	0,333	0,000	Valid
	5	0,793	0,333	0,000	Valid
	6	0,530	0,333	0,000	Valid
	7	0,609	0,333	0,000	Valid
	8	0,605	0,333	0,000	Valid
	9	0,654	0,333	0,000	Valid
	10	0,663	0,333	0,00	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan masing-masing instrumen pernyataan pada Literasi Keuangan (X1) secara keseluruhan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. maka disimpulkan semua pernyataan dalam kuesioner pada variabel Literasi Keuangan (X1) dikatakan valid.

b. Variabel Perilaku Keuangan (X2)

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel 0,05 (35) Df = n-2	Sig.	Kriteria
Perilaku Keuangan	11	0,367	0,333	0,030	Valid
	12	0,456	0,333	0,006	Valid
	13	0,669	0,333	0,000	Valid
	14	0,581	0,333	0,000	Valid
	15	0,656	0,333	0,000	Valid
	16	0,681	0,333	0,000	Valid
	17	0,434	0,333	0,009	Valid
	18	0,477	0,333	0,004	Valid
	19	0,367	0,333	0,030	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan masing-masing instrumen pernyataan pada Perilaku Keuangan (X2) secara keseluruhan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Maka disimpulkan seluruh pernyataan dalam kuesioner pada variabel Perilaku Keuangan (X2) dikatakan valid.

c. Minat Investasi Emas Digital (Y)

Tabel 3.4

Uji Validitas Instrumen Minat Investasi

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel 0,05 (35) Df = n-2	Sig.	Kriteria
Minat Investasi emas digital	20	0,883	0,333	0,000	Valid
	21	0,630	0,333	0,000	Valid
	22	0,822	0,333	0,000	Valid
	23	0,910	0,333	0,000	Valid
	24	0,906	0,333	0,000	Valid
	25	0,753	0,333	0,000	Valid
	26	0,725	0,333	0,000	Valid
	27	0,614	0,333	0,000	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan masing-masing instrumen pernyataan pada Minat Investasi (Y) secara keseluruhan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Sehingga disimpulkan semua pernyataan dalam kuesioner pada variabel Minat Investasi (Y) dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data merupakan sebuah aktivitas untuk mengukur seberapa besar akurasi serta konsistensi sebuah item instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara melihat *Cronbach Alpha* yang mempunyai skala dari 0 hingga 1 agar dapat menghasilkan instrument penelitian yang reliabel atau dapat dipakai secara berulang-ulang untuk mengukur objek penelitian yang sama, Sujianto dalam (Yuliantri dan Ulfa, 2016:361). Adapun rumus untuk melakukan uji ini antara lain sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{SD_t^2 - \sum SD_i^2}{SD_t^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

K = Jawaban Responden untuk Setiap Butir

$\sum \sigma^2$ = Jumlah Varians Butir

σ^2 = Varians Total

Adapun kriteria penelitian reliabilitas sebuah data sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Data

Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Triton dalam (Yuliantari & Ulfa: 362, 2016)

Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 35 responden.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,844	0,6	Sangat Reliabel
2	Perilaku Keuangan	0,697	0,6	Reliabel
3	Minat Investasi Emas	0,906	0,6	Sangat Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas, variabel Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Minat Investasi (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel lebih besar dari 0,6 atau $> 0,6$

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni.

1. Teknik Pengolahan Data

Adapun Teknik pengolahan data yakni.

- a. Editing
Yakni pemeriksaan data meliputi kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan tulisan, dan kejelasan makna antar pertanyaan kuesioner, serta kejelasan dan kesesuaian antar jawaban sehingga tidak menimbulkan bias;
- b. Coding
Kegiatan untuk mengubah data pertanyaan yang berbentuk tulisan menjadi data yang berbentuk angka dengan menggunakan skala 1-5;
- c. Cleaning
Pemeriksaan kembali terhadap data yang sudah dimasukkan ke excel ataupun spss sehingga tidak akan terdapat kesalahan.
- d. Processing
Kegiatan untuk memproses data agar dapat dianalisis dengan menggunakan aplikasi spss;

Adapun cara untuk mengukur pendapat seseorang terhadap kuesioner yang diberikan oleh peneliti yakni memakai skala likert. Menurut (Siregar, 25:2017) skala *likert* digunakan dalam pengukuran suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu. Skala *likert* terdapat dua bentuk yakni pernyataan positif dan negatif. Pernyataan yang berbunyi positif akan diberi skor 5,4,3,2,1; sedangkan pernyataan yang berbunyi negatif diberi skor 1,2,3,4,5. Skala *likert* yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.7

Skala Likert

Kriteria Jawaban	Angka	Kode
Sangat Tidak Setuju	1	STS
Tidak Setuju	2	TS

Netral	3	N
Setuju	4	S
Sangat Setuju	5	SS

Sumber: (Siregar: 25, 2017)

2. Teknik Analisis Data

Berikut merupakan teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji F, serta uji koefisien determinasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Merupakan sebuah aktivitas untuk pengujian guna guna untuk mengetahui apakah data variabel dependet dan independent yang diteliti tersalur dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai yakni terlihat dari nilai signifikansi Monte Carlo. Uji normalitas dianggap lolos apabila nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) diatas 0.05.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:82), Uji multikolinieritas merupakan sebuah aktivitas untuk pengujian guna mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau biasa disebut dengan tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel yang mempunyai nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu kriteria mode regresi yang bagus yakni tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Adapun indikator untuk pengambilan Keputusan uji multikolinieritas antara lain sebagai berikut.

- Besar variabel *Variance Inflating Factor* (VIF) untuk pedoman regresi yang bebas multikolinieritas yakni bernilai < 10 ;
- Besar *Tolerance* untuk pedoman regresi yang bebas multikolinieritas yakni bernilai $< 0,1$.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:82), Merupakan sebuah aktivitas pengujian untuk mengetahui pada model regresi tidak terdapat kesamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam metode ini digunakan cara menggunakan uji glejser yakni meregresikan antar variabel independent terhadap nilai absolute residual lebih dari 0,05 sehingga tidak akan terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:111), uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan atau bias pada periode tertentu dengan kesalahan atau bias pada periode sebelumnya pada model regresi linear. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat autokorelasi. Cara yang dipakai untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini hanya bisa dilakukan untuk autokorelasi tingkat satu dengan syarat adanya konstanta pada model regresi dan tidak terdapat variabel lain diantara variabel independent. Berikut pengambilan keputusan pada uji autokorelasi.

1. $d < d_L$ = tolak H_0 (Terdapat autokorelasi positif)
2. $d > 4 - d_L$ = tolak H_0 (Terdapat autokorelasi negatif)
3. $d^u < d < 4 - d^u$ Terima H_0 (Tidak terdapat autokorelasi)
4. $d_L < d < d^u$ Pengujian tidak meyakinkan

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Siregar, 2017:301), Merupakan sebuah cara yang dipakai untuk menaksir permintaan di masa mendatang berdasarkan data dari tahun lalu untuk mengetahui bagaimana pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel terikat (dependen). Adapun rumus regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

X_n = Variabel bebas ke..n

A dan b_1 serta b_2 = Konstanta

c. Uji Hipotesis

Metode yang dipakai oleh peneliti untuk menguji hipotesis yakni dengan menggunakan Uji Parsial (t) dan Uji simultan (Uji F).

1. Uji Parsial (t)

Uji t-statistik mempunyai tujuan apakah terdapat atau tidak pengaruh antar variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Dengan menerapkan tingkat signifikansi 5% dan df (*degree of freedom*) untuk menguji pengaruh df=n-2, yang dapat dilihat nilai t_{tabel} dalam menguji dua pihak, lalu ditetapkan nilai hitung. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah data pengamatan

Pengambilan keputusan t_{tabel} yaitu :

- Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (*dependent*).
- Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (*dependent*) secara parsial.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan berfungsi untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama apakah variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Adapun rumus F_{hitung} sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

F = besarnya F_{hitung}

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

r^2 = koefisien determinasi

Menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *R-Square* nya besar maka akan semakin tinggi proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai *R-Square* terbagi terbagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. *R-Square* bisa dikategorikan kuat jika nilai > 0.67
2. *R-Square* bisa dikategorikan moderat jika nilai > 0.33 dan < 0.67
3. *R-Square* bisa dikategorikan lemah jika nilai > 0.19 dan < 0.3 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini akan membahas pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi Tabungan Emas PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta, meliputi Gambaran Objek Penelitian; Sejarah Singkat Perusahaan; serta Visi dan Misi Perusahaan dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Pegadaian sendiri sudah ada sejak tahun 1746 dengan nama *Bank Van Leening* atau dikenal sebagai lembaga keuangan yang dapat memberikan kredit atau pinjaman dengan menggunakan aturan gadai. Di tahun 1811, saat masa pemerintahan Inggris. *Bank Van Leening* resmi ditutup dan masyarakat dibebaskan untuk membentuk usaha pegadaian sendiri. Lalu, di tahun 1901 diresmikan pegadaian negara pertama di daerah Sukabumi. Kemudian di tahun 1905, Pegadaian akhirnya berganti menjadi Lembaga JAWATAN. Pada tahun 1961 bentuk badan hukum Pegadaian sendiri kembali berganti menjadi Perusahaan Negara (PN). Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1969, Bentuk badan hukum Pegadaian berganti menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan). Lalu setelah mengalami beberapa perubahan bentuk badan hukum, di tahun 2021 Pegadaian resmi menjadi Perseroan Terbatas (PT).

PT Pegadaian sendiri memiliki beberapa produk dan layanan jasa yang ditawarkan kepada nasabah yakni seperti a) Pinjaman gadai yang terdiri dari gadai angsuran emas, gadai efek, gadai emas, gadai kendaraan, gadai non-emas, gadai tabungan emas, pembiayaan porsi haji, dan pembiayaan wisata religi; b) Pinjaman non gadai yang terdiri dari cicil emas, cicil emas arisan, cicil emasku, cicil kendaraan, gadai sertifikat, pinjaman modal kerja, pinjaman modal produktif, pinjaman serbaguna, dan pinjaman usaha; c) Korporasi yang meliputi kerjasama/*partnership* serta pinjaman kredit instansi; d) Simulasi yang meliputi

simulasi gadai; serta e) Layanan jasa yang meliputi jasa pembayaran *online*, jasa pengiriman uang, jasa sertifikasi, jasa taksiran, jasa titipan, *safe deposit box*, titipan emas fisik, serta tabungan emas.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi Perusahaan keuangan yang berharga serta menjadi agen dalam inklusi keuangan yang menjadi pilihan masyarakat Indonesia

2) Misi

- a) Membagikan manfaat serta keuntungan yang maksimal kepada seluruh stakeholder yang terlibat dengan pengembangan bisnis inti yang telah ada;
- b) Memperbesar jangkauan layanan bagi para UMKM melalui kolaborasi ultra mikro guna menaikkan porsi nilai ke para klien dan partner yang terlibat;
- c) Membagikan pelayanan terbaik dengan berfokus kepada klien melalui bisnis yang modern dan terdigitalisasi; adanya manajemen risiko; dan SDM yang profesional.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup karakteristik responden, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

1. Karakteristik Responden

Penyajian data deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menyajikan visualisasi mengenai data yang telah didapatkan serta untuk mengetahui hubungan antar variable yang diteliti. Selain itu, dengan adanya penyajian data secara deskriptif dapat memberikan informasi tambahan untuk membantu para pembaca lebih mempelajari hasil penelitian ini seperti karakteristik responden. Pada penelitian ini, responden mempunyai beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai mengenai jenis kelamin responden yang mempunyai minat investasi tabungan emas PT Pegadaian di wilayah DKI Jakarta yakni.

Tab 4.1
Jenis Kelamin Generasi Z

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	62	62.0	62.0	62.0
	Laki-laki	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jenis kelamin generasi z yang mempunyai minat investasi tabungan emas PT Pegadaian DKI Jakarta di dominasi oleh Perempuan dengan total persentase mencapai 62% sedangkan sisanya adalah generasi z laki-laki sebanyak 38 orang atau 38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar di dominasi oleh Perempuan.

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia generasi z yang mempunyai minat investasi tabungan emas PT Pegadaian di wilayah DKI Jakarta yakni.

Tabel 4.2
Usia Generasi Z

Usia		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 Tahun	2	2.0	2.0	2.0
	15 Tahun	2	2.0	2.0	4.0
	16 Tahun	4	4.0	4.0	8.0
	17 Tahun	5	5.0	5.0	13.0
	18 Tahun	2	2.0	2.0	15.0
	19 Tahun	8	8.0	8.0	23.0
	20 Tahun	10	10.0	10.0	33.0
	21 Tahun	15	15.0	15.0	48.0
	22 Tahun	18	18.0	18.0	66.0
	23 Tahun	9	9.0	9.0	75.0
	24 Tahun	12	12.0	12.0	87.0
	25 Tahun	8	8.0	8.0	95.0
	26 Tahun	5	5.0	5.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Menurut Don Tapscott (2008) dalam Kristyowati (2021:2), generasi z adalah orang-orang yang lahir antara tahun 1998-2009 atau memiliki usia 15-26 tahun. Akan tetapi, peneliti juga memasukkan usia 14 tahun dikarenakan untuk

memberikan peluang bagi generasi Z yang lahir di bulan Desember tahun 2009 sehingga mereka belum genap berusia 15 tahun. Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa sebanyak 18 orang (18%) generasi z berusia 22 tahun, sebanyak 15 orang (15%) generasi z berusia 21 tahun, sebanyak 12 orang (12%) generasi z berusia 24 tahun, sebanyak 10 orang (10%) generasi z berusia 20 tahun, sebanyak 9 orang (9%) generasi z berusia 23 tahun, sebanyak 8 orang (8%) generasi z masing-masing berusia 19 dan 25 tahun, sebanyak 5 orang (5%) generasi z masing-masing berusia 17 dan 26 tahun, sebanyak 4 orang (4%) generasi z berusia 16 tahun, sebanyak 2 orang (2%) generasi z masing-masing berusia 14 tahun, 15 tahun, dan 18 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi z yang berminat terhadap emas digital PT Pegadaian yakni berusia 22 tahun.

c. Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan generasi z yang mempunyai minat investasi tabungan emas PT Pegadaian di wilayah DKI Jakarta yakni.

Tabel 4.3
Pekerjaan Generasi Z

Pekerjaan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	61	61.0	61.0	61.0
	Karyawan	15	15.0	15.0	76.0
	Wiraswasta	15	15.0	15.0	91.0
	Lainnya	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan generasi z di dominasi oleh para Pelajar/Mahasiswa sebanyak 61 orang (61%), lalu Karyawan sebanyak 15 orang (15%), Wiraswasta 15 orang (15%), dan lainnya sebanyak 9 orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi z masih menjadi Pelajar/Mahasiswa.

d. Tempat Bersekolah/Kuliah/Bekerja/Berwiraswasta/Aktivitas Lainnya

Adapun data mengenai tempat bersekolah/ kuliah/ bekerja/ berwiraswasta/ aktivitas lainnya sebagai berikut.

Tabel 4.4

Tempat Sekolah/Kuliah/Bekerja/Wiraswasta/dan Aktivitas Lainnya

Tempat Sekolah/Kuliah/Bekerja/Wiraswasta/dll

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jakarta Pusat	32	32.0	32.0	32.0
	Jakarta Barat	18	18.0	18.0	50.0
	Jakarta Selatan	17	17.0	17.0	67.0
	Jakarta Timur	16	16.0	16.0	83.0
	Jakarta Utara	13	13.0	13.0	96.0
	Kepulauan Seribu	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada lokasi aktivitas generasi z sehari-hari dan bukan pada domisili tempat tinggal generasi z. Hal tersebut didasarkan pada pola perilaku generasi z yang lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan daripada lingkungan keluarga (Pranyoto & Siregar, 2015:211). Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa tempat aktivitas sehari-hari generasi z yakni di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 32 orang (32%), Jakarta Barat sebanyak 18 orang (18%), Jakarta Selatan sebanyak 17 orang (17%), Jakarta Timur sebanyak 16 orang (16%), Jakarta Utara sebanyak 13 orang (13%), dan Kepulauan Seribu sebanyak 4 orang (4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Generasi Z menghabiskan aktivitas sehari-harinya di wilayah Jakarta Pusat.

e. Pendapatan/Uang Saku

Adapun data mengenai pendapatan/uang saku generasi z yang mempunyai minat investasi tabungan emas PT Pegadaian di wilayah DKI Jakarta yakni.

Tabel 4.5
Pendapatan/Uang Saku perbulan Generasi Z

Pendapatan atau Saku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1.000.000	23	23.0	23.0	23.0
	1.000.000-3.000.000	44	44.0	44.0	67.0
	3.000.001-5.000.000	17	17.0	17.0	84.0
	5.000.001-7.000.000	12	12.0	12.0	96.0
	7.000.001-10.000.000	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa pendapatan/uang saku perbulan generasi z menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang (44%) responden memiliki pendapatan/uang saku sebesar 1.000.000-3.000.000, sebanyak 23 orang (23%) memiliki pendapatan/uang saku <1.000.000, sebanyak 17 orang (17%) memiliki pendapatan/uang saku sebesar 3.000.001-5.000.000, sebanyak 12 orang (12%) memiliki pendapatan sebesar 5.000.001-7.000.000, sebanyak 4 orang (4%) memiliki pendapatan sebesar 7.000.001-10.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi z memiliki pendapatan/uang saku perbulan sebesar 1.000.000-3.000.000.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memvisualisasikan variabel pada penelitian secara statistik atau menggunakan angka-angka. Seluruh variabel yang diteliti akan dideskripsikan dengan nilai rata-rata atau *mean* untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan dari setiap responden terhadap instrument pernyataan yang ada. Berikut hasil perhitungan statistik dari masing-masing variabel yang dideskripsikan melalui nilai rata-rata sebagai berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Mean	Std. Deviation
1.	Saya memiliki perencanaan tentang keuangan di masa depan	4,79	0,409

2.	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik	4,49	0,595
3.	Saya selalu membuat anggaran keuangan untuk setiap bulannya	4,35	0,642
4.	Saya selalu mencatat setiap pengeluaran yang dikeluarkan	4,12	0,742
5.	Pengeluaran saya tidak lebih besar dibandingkan pendapatan saya	4,70	0,810
6.	Saya tidak akan berhutang kecuali dalam kondisi yang mendesak	4,86	0,427
7.	Saya berhati-hati untuk memilih produk investasi	4,78	0,416
8.	Saya akan memilih produk investasi yang sesuai dengan kemampuan saya	4,90	0,333
9.	Saya akan mencari tahu kelebihan dan kekurangan tentang produk investasi tertentu	4,68	0,469
10.	Saya akan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan ditimbulkan dari produk investasi tertentu	4,84	0,395
	Rata-rata	4,65	

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 4,65 sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi z memberikan nilai yang positif terhadap literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena generasi z memiliki persepsi atau pendapat yang positif terhadap literasi keuangan dimana mereka sudah mengerti tentang dasar-dasar keuangan sehingga mereka bisa mengelola keuangannya dengan cermat. Kemudian dengan nilai *mean* 4,79 pada instrumen pernyataan pertama dapat diartikan bahwa generasi z memiliki perencanaan keuangan di masa depan. Pada instrumen pernyataan kedua diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,49 dapat diartikan bahwa generasi z sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik. Pada instrumen pernyataan ketiga diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,35 dimana generasi z selalu membuat anggaran setiap bulannya. Pada instrumen pernyataan keempat diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,12 dimana generasi z selalu mencatat pengeluaran yang dikeluarkan. Pada instrumen pernyataan kelima diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,70 dimana generasi z mempunyai pengeluaran yang tidak lebih besar dari pendapatannya.

Pada instrumen pernyataan keenam diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,86 dimana generasi z tidak akan berhutang kecuali dalam keadaan yang mendesak. Pada instrumen pernyataan ketujuh diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,78 dimana generasi z berhati-hati dalam memilih produk investasi. Pada instrumen pernyataan kedelapan diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,90 sehingga dapat diartikan bahwa generasi z akan memilih produk investasi sesuai dengan kemampuannya. Pada instrumen pernyataan kesembilan diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,68 sehingga dapat diartikan bahwa generasi z akan mencari tahu kelebihan dan kekurangan produk investasi. Pada instrumen kesepuluh diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 4,84 sehingga diartikan bahwa generasi z selalu mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan ditimbulkan oleh suatu produk investasi.

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Mean	Std. Deviation
1.	Saya mempunyai target untuk menabung setiap bulannya	4,58	0,755
2.	Saya akan lebih memilih untuk menabung dibandingkan berbelanja	4,47	0,731
3.	Saya mempunyai tabungan untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga	4,69	0,706
4.	Saya selalu menganggarkan budget pengeluaran untuk setiap bulannya.	4,27	0,790
5.	Saya merasa sudah terbiasa untuk menyusun anggaran pengeluaran	4,00	0,791
6.	Saya merasa bahwa saya dapat mengelola keuangan dengan baik	4,21	0,844
7.	Saya cenderung membandingkan harga antar toko untuk menemukan harga yang terjangkau	4,81	0,465

8.	Saya selalu berpikir dahulu sebelum melakukan pembelian	4,81	0,419
9.	Saya merasa bahwa saya dapat mengendalikan diri untuk tidak boros dan tidak ikut-ikutan atau fomo (<i>Fears of Missing Out</i>) terhadap gaya hidup teman	4,55	0,626
	Rata-rata	4,49	

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, variabel perilaku keuangan mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,49 sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas generasi z memberikan nilai yang cukup positif terhadap perilaku keuangannya. Hal ini disebabkan karena generasi z sudah dapat mengatur pengeluarannya, menysihkan uangnya untuk ditabung, mendahulukan kebutuhan-kebutuhan pokok, dan dapat menyusun skala prioritas. Dengan nilai *mean* 4,58 dapat diartikan bahwa generasi z sudah mempunyai target untuk menabung setiap bulannya. Dengan nilai *mean* 4,47 dapat diartikan bahwa generasi z lebih memilih untuk menabung dibandingkan berbelanja. Dengan nilai *mean* 4,69 dapat diartikan bahwa generasi z setuju jika mereka mempunyai tabungan untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga. Dengan nilai *mean* 4,27 dapat diketahui generasi z setuju bahwa mereka selalu menganggarkan budget untuk pengeluaran setiap bulannya. Dengan nilai *mean* 4,00 generasi z setuju bahwa mereka sudah terbiasa untuk menyusun anggaran pengeluaran. Dengan nilai *mean* 4,21 diketahui generasi z setuju bahwa mereka dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan nilai *mean* 4,81 dapat diketahui bahwa generasi z setuju selalu membandingkan harga antar toko untuk menemukan harga yang paling terjangkau. Dengan nilai *mean* 4,81 dapat diketahui bahwa generasi z selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian. Dengan nilai *mean* 4,55 dapat diketahui bahwa generasi z setuju jika mereka dapat mengendalikan diri untuk tidak boros dan tidak ikut-kutan atau fomo terhadap gaya hidup teman.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Minat Investasi

No	Pernyataan	Mean	Std. Deviation
1.	Saya tertarik untuk investasi emas digital PT Pegadaian	4,43	0,795
2.	Saya akan mencari tahu informasi seputar investasi emas digital PT Pegadaian	4,13	0,720
3.	Saya mempunyai minat untuk berinvestasi emas digital di PT Pegadaian	4,35	0,845
4.	Saya merasa bahwa emas digital PT Pegadaian sesuai dengan preferensi saya	4,49	0,870
5.	Saya ingin berinvestasi emas digital karena sesuai dengan kemampuan saya	4,55	0,809
6.	Saya akan berinvestasi emas digital di PT Pegadaian dalam waktu dekat	3,86	0,975
7.	Saya yakin bahwa investasi emas digital PT Pegadaian dapat memberikan keuntungan di masa depan	4,51	0,718
8.	Saya percaya bahwa investasi emas digital PT Pegadaian lebih aman dan memiliki risiko kecil dibanding instrument investasi lainnya	4,51	0,835
	Rata-rata	4,35	

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa variabel minat investasi emas PT Pegadaian DKI Jakarta memiliki nilai *mean* 4,35 sehingga rata-rata responden memberikan nilai yang positif terhadap minat investasi tabungan emas PT Pegadaian DKI Jakarta. Semakin tinggi nilai *mean* maka semakin tinggi pula tingkat minat investasi emas pada generasi z di wilayah DKI Jakarta. Dengan nilai *mean* 4,43 berarti mayoritas generasi z setuju bahwa mereka tertarik untuk investasi emas digital. Dengan nilai *mean* 4,13 berarti mayoritas generasi z setuju bahwa

mereka akan mencari tahu tentang investasi tabungan emas PT Pegadaian. Dengan nilai *mean* 4,35 berarti mayoritas generasi z setuju bahwa mereka mempunyai minat untuk berinvestasi emas digital di PT Pegadaian. Dengan nilai *mean* 4,49 berarti mayoritas generasi z setuju bahwa emas digital PT Pegadaian sesuai dengan preferensi mereka. Dengan nilai *mean* 4,55 berarti mayoritas generasi z setuju bahwa mereka ingin berinvestasi tabungan emas karena sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan nilai *mean* 3,86 berarti sebagian dari generasi z ada yang setuju untuk berinvestasi emas digital di PT Pegadaian dalam waktu dekat. Dengan nilai *mean* 4,51 berarti mayoritas generasi z setuju bahwa dengan berinvestasi tabungan emas di PT Pegadaian dapat memberikan keuntungan di masa depan. Dengan nilai *mean* 4,51 berarti mayoritas generasi z setuju bahwa investasi tabungan emas di PT Pegadaian lebih aman dan mempunyai risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan instrumen investasi yang lain.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi apakah model regresi yang dibuat sudah memenuhi standar estimasi yang baik. Uji asumsi klasik ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.20941559
Most Extreme Differences	Absolute		.116
	Positive		.079
	Negative		-.116
Test Statistic			.116
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.127 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118
		Upper Bound	.136

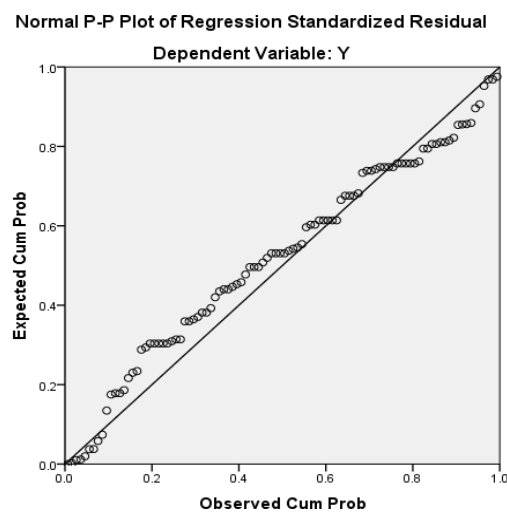
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS 23



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi sebesar 1.27 dimana nilai tersebut $>$ nilai alpha 0.05 sehingga disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung oleh gambar 4.1 dimana terlihat bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan

titik sebaran data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan korelasi antara setiap variabel independen dan juga variabel dependen. Untuk bisa mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi maka dapat diketahui dari nilai toleransi >0.1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 . Adapun hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.123	.319		-3.523	.001	-1.756	-.491					
X1	.448	.116	.305	3.881	.000	.219	.678	.809	.367	.180	.348	2.871
X2	.777	.098	.625	7.951	.000	.583	.970	.871	.628	.369	.348	2.871

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Literasi z Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan(X2) kurang dari 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data ini tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas, peneliti menggunakan cara uji glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar daripada 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.326	.218		1.495	.138		
	X1	-.030	.079	-.065	-.377	.707	.348	2.871
	X2	-.008	.067	-.020	-.114	.909	.348	2.871

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. $d < d_L$ = tolak H_0 (Terdapat autokorelasi positif)
2. $d > 4 - d_L$ = tolak H_0 (Terdapat autokorelasi negatif)
3. $d^u < d < 4 - d^u$ Terima H_0 (Tidak terdapat autokorelasi)
4. $d_L < d < d^u$ Pengujian tidak meyakinkan

Adapun hasil uji autokorelasi pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.890 ^a	.791	.787	.212	.791	183.874	2	97	.000	1.845

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Adapun hasil uji autokorelasi pada tabel berikut ini.

$$n=100$$

$$d= 1.845$$

$$dL=1.6337$$

$$d^u=1.7152$$

$$4- dL= 4-1.6337 = 2.3663$$

$$4-d^u= 4-1.7152=2.2848$$

Maka kesimpulannya sebagai berikut.

1. $1.845 > 1.6337$ = tolak H_0 (Tidak terdapat autokorelasi positif)
2. $1.845 < 2.3663$ = tolak H_0 (Tidak terdapat autokorelasi negatif)
3. $1.7152 < 1.845 < 2.2848$ Terima H_0 (Tidak terdapat autokorelasi)
4. $1.6337 < 1.845 > 1.7152$ Pengujian meyakinkan

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen yakni Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta (Y). Adapun tabel hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.123	.319		-3.523	.001
Literasi Keuangan	.448	.116	.305	3.881	.000
Perilaku Keuangan	.777	.098	.625	7.951	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi Tabungan Emas

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y= a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+.....+b_nX_{nz}$$

$$Y= -1.123+0.448X_1+0.777X_2$$

Berikut makna dari persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar -1.123 menunjukkan jika tidak terjadi perubahan pada variabel independen (nilai X1 dan X2) sehingga apabila kedua variabel independen bernilai 0 maka minat investasi emasnya akan tetap bernilai -1.123;
2. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) masing-masing 0.448 dan 0.777. Apabila kedua variabel tersebut mengalami kenaikan satu tingkat maka minat investasi emas digital juga akan mengalami peningkatan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan guna untuk mengukur keeratan hubungan (pengaruh) antar variabel independen yang meliputi literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) terhadap variabel dependen yakni minat investasi emas digital. Semakin besar nilai koefisien R maka erat juga korelasi atau pengaruh variabel x terhadap y.

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2)

Correlations		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.809	.871
	X1	.809	1.000	.807
	X2	.871	.807	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	100	100	100
	X1	100	100	100
	X2	100	100	100

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai korelasi (R) literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) masing-masing sebesar 0.809 dan 0.871 sehingga

dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen Literasi Keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) masing-masing terhadap minat investasi emas (Y) sangat kuat dikarenakan hampir mendekati 1 dan memiliki tanda positif dimana hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang searah.

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) terhadap Minat Investasi Emas (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.890 ^a	.791	.787	.212	.791	183.874	2	97	.000	1.845

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai *adjusted R* sebesar 0.890 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen Literasi Keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap minat investasi emas (Y) sangat kuat dikarenakan hampir mendekati 1 dan memiliki tanda positif dimana hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang searah.

C. Sintesis Pemecahan Masalah (Hasil Uji Hipotesis)

Sintesis pemecah masalah (Pembuktian hipotesis) meliputi Uji t dan uji F dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil pengujian analisis pada Uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.123	.319		-3.523	.001	-1.756	-.491					
	X1	.448	.116	.305	3.881	.000	.219	.678	.809	.367	.180	.348	2.871
	X2	.777	.098	.625	7.951	.000	.583	.970	.871	.628	.369	.348	2.871

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi emas digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wlayah DKI Jakarta(Y)

Rumus untuk mencari nilai t tabel:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual})$$

$$t \text{ tabel} = (0.05/2; 100-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0.025; 97)$$

$$t \text{ tabel} = 1.98$$

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.881 sedangkan t_{tabel} yang digunakan yakni sebesar 1.98. Selain itu, diperoleh juga nilai signifikansi dari variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta (Y) yakni sebesar 0,00. Dikarenakan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 atau <0.05 dan nilai t_{hitung} 3.881 $> t_{tabel}$ 1.98 maka H_1 diterima yang artinya Literasi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al, 2023:78) ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi *online* sehingga apabila literasi keuangan mahasiswa semakin baik maka semakin tinggi pula minat investasinya hal ini disebabkan karena literasi keuangan memegang kendali atas setiap keputusan dan perilaku seorang individu pada saat berinvestasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Ayumi, 2022:69) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Tingkat literasi keuangan yang semakin baik cenderung disebabkan karena adanya pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangannya sehingga memungkinkan seseorang dapat membuat keputusan yang tepat sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi Emas Dgital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wlayah DKI Jakarta (Y)

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7.951 sedangkan t_{tabel} yang digunakan yakni sebesar 1.98. Selain itu, diperoleh juga nilai signifikansi

dari variabel Perilaku Keuangan (X2) terhadap Minat Investasi Digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta (Y) yakni sebesar 0,00. Dikarenakan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 atau <0.05 dan nilai t_{hitung} 7.951 $> t_{tabel}$ 1.98 maka H2 diterima yang artinya Perilaku Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fietroh & Andriani, 2021:158) ditemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan dan positif sebesar 41.2% terhadap minat investasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan seseorang sering melakukan pembayaran tagihan tepat waktu serta pengelolaan keuangan yang baik sehingga individu tersebut mampu mengatur anggaran pemasukan dan pengeluarannya untuk biaya kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memutuskan untuk berinvestasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian dari (Maghfiroh, 2021:72) juga menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan dan positif sebesar 58% terhadap minat investasi. Perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam menggunakan uangnya dimana terdapat beberapa kegiatan seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, dan kontrol terhadap uangnya sehingga keuangannya akan cenderung lebih stabil.

3. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) terhadap Minat Investasi Emas (Y)

Tabel 4.17

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.460	2	8.230	183.874	.000 ^b
	Residual	4.342	97	.045		
	Total	20.802	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Rumus mencari f tabel:

$$df = (k-1; n-k)$$

$$df = (3-1; 100-3)$$

$$df = (2; 97)$$

$$df = 3.09$$

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel independen yakni Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap variabel dependen yakni Minat Investasi emas digital PT Pegadaian pada Generasi Z di Wilayah DKI Jakarta sebesar 0.00 yang berarti kurang dari 0.05 atau <0.05 kemudian diperoleh bahwa F_{hitung} dengan nilai 183.874 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3.09. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga persamaan tersebut signifikan untuk meramal variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap minat investasi emas digital PT Pegadaian. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Safitri & HapNur Sari, 2022:275) dimana literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh secara simultan sebesar 55% terhadap minat investasi pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.